

PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS TEKS CERPEN DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA AUDIO VISUAL BERUPA VIDEO

Alya Hermawan^{1*}, Rina Agustini², Taufik Hidayat³

¹²³ Pendidikan Bahasa Indonesia, Ciamis, Indonesia

alya.hermawan303@gmail.com, rinaagustini@unigal.ac.id, taufik@unigal.ac.id

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan menulis teks cerpen siswa kelas XI MA Nurul Huda Kawali melalui penerapan media audio visual berupa video. Permasalahan yang dihadapi siswa berupa rendahnya kreativitas dalam menghasilkan ide, kesulitan dalam menyusun alur cerita, dan kurangnya partisipasi aktif serta motivasi dalam pembelajaran. Penelitian ini adalah suatu Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan dua siklus. Metode Penelitian deskriptif kualitatif diterapkan untuk mendeskripsikan proses pembelajaran serta menganalisis perubahan perilaku dan hasil belajar siswa pada setiap siklus. Langkah pembelajaran meliputi penyampaian kompetensi dan materi oleh guru, pengamatan video cerpen Malin Kundang, analisis unsur pembangun cerpen, diskusi kelompok, presentasi hasil diskusi, dan penulisan cerpen secara individual berdasarkan pengalaman sehari-hari siswa. Hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada kemampuan menulis siswa dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I, mendapatkan nilai rata-rata yaitu 73,8 dengan masih adanya kendala yang terjadi yaitu keaktifan belajar, khususnya dalam bertanya dan partisipasi. Pada siklus II, seluruh siswa berhasil memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dengan nilai rata-rata 83,6, serta menunjukkan peningkatan motivasi dan partisipasi aktif. Dengan demikian, penggunaan media audio visual berupa video tidak hanya meningkatkan keterampilan menulis teks cerpen, tetapi juga berdampak positif terhadap motivasi dan partisipasi siswa dalam pembelajaran.

Kata Kunci: Teks cerpen, Media audio visual, Video, Penelitian Tindakan Kelas, Kemampuan Menulis

Abstract

The purpose of this study was to improve the ability to write short stories of class XI students of MA Nurul Huda Kawali through the application of audio-visual media in the form of videos. The problems faced by students are low creativity in generating ideas, difficulty in compiling a storyline, and lack of active participation and motivation in learning. This study is a Classroom Action Research (CAR) with two cycles. The qualitative descriptive research method was applied to describe the learning process and analyze changes in student behavior and learning outcomes in each cycle. Learning steps include the delivery of competencies and materials by the teacher, observation of the Malin Kundang short story video, analysis of short story building elements, group discussions, presentations of discussion results, and individual short story writing based on students'

daily experiences. The results of this study showed a significant increase in students' writing skills from cycle I to cycle II. In cycle I, the average score was 73.8 with obstacles that still occurred, namely learning activity, especially in asking questions and participation. In cycle II, all students succeeded in meeting the Minimum Completion Criteria (KKM) with an average score of 83.6, and showed an increase in motivation and active participation. Thus, the use of audio-visual media in the form of videos not only improves short story writing skills, but also has a positive impact on student motivation and participation in learning.

Keywords: *Short story text, Audio-visual media, Video, Classroom Action Research, Writing Ability*

Pendahuluan

Pendidikan pada dasarnya memiliki tujuan untuk mengembangkan kecerdasan, pengetahuan, karakter, akhlak yang baik, serta keterampilan peserta didik. Agar siswa dapat mengembangkan potensi diri secara optimal serta mempersiapkan diri dalam rencana untuk ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Upaya yang dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut yaitu melalui kegiatan pengembangan diri, yang memungkinkan peserta didik menyalurkan minat, bakat, dan kreativitas mereka. Salah satu bentuk pengembangan diri yang memiliki peranan penting adalah kemampuan menulis, khususnya dalam menciptakan karya sastra seperti cerita pendek (cerpen).

Karya sastra mencerminkan realitas kehidupan yang diungkapkan dengan menulis dengan sentuhan imajinasi dan kreativitas. Tarigan (2008:1) menjelaskan bahwa keterampilan bahasa terdiri dari empat aspek utama, yaitu mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis. Keempat keterampilan ini saling melengkapi dan saling memperkuat dalam mengembangkan keterampilan bahasa siswa. Keterampilan menulis harus menjadi posisi penting ketika mempelajari bahasa dan sastra Indonesia. Ini harus didominasi oleh siswa karena mereka memainkan peran utama tidak hanya dalam konteks akademik mereka tetapi juga dalam kehidupan sosial.

Menulis cerpen termasuk dalam kegiatan yang bersifat produktif dan kreatif, yang menuntut penguasaan berbagai unsur, seperti alur cerita, tokoh, latar, konflik, dan tema. Namun, kenyataannya, kemampuan menulis cerpen di kalangan siswa masih tergolong rendah. Hasil observasi awal di MA Nurul Huda Kawali menunjukkan bahwa banyak siswa mengalami kesulitan dalam merangkai ide cerita, membangun alur yang masuk akal, dan menciptakan karakter yang kuat. Minimnya referensi serta rendahnya motivasi juga membuat kegiatan menulis terasa membosankan dan kurang menarik. Akibatnya, hasil belajar siswa pun menurun. Hal ini berdampak pada rendahnya hasil belajar, di mana nilai rata-rata siswa yang memperoleh nilai 70 atau di bawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) yaitu sebesar 75.

Media pembelajaran yang bersifat konvensional, seperti buku teks dan penjelasan secara lisan, sering kali tidak mampu membangkitkan semangat dan kreativitas siswa dalam menulis. Oleh karena itu, dibutuhkan pendekatan pembelajaran yang lebih inovatif, salah satunya melalui pemanfaatan media audio visual berupa video. Hamalik (dalam Arsyad, 2002:15) mengemukakan bahwa media pembelajaran dapat menumbuhkan motivasi, meningkatkan minat belajar, serta memberikan pengaruh positif secara psikologis terhadap peserta didik. Media video yang menggabungkan suara dan gambar mampu menciptakan suasana belajar yang

lebih hidup, interaktif, dan menyenangkan. Platform seperti YouTube menyediakan beragam konten visual yang dapat merangsang imajinasi siswa dalam menulis cerpen.

Penelitian-penelitian sebelumnya membuktikan dalam media pembelajaran bisa menghasilkan dampak positif pada kemampuan menulis. Misalnya, Khikmah Afiah (2022) yang menggunakan media pop-up dan Rispa (2018) yang memanfaatkan media berita, keduanya berhasil menunjukkan peningkatan yang signifikan. Namun, masih terbatas kajian yang secara khusus meneliti bahwa dalam efektivitas penggunaan video dijadikan sebagai media untuk pembelajaran menulis cerpen.

Media audio visual digunakan dengan, harapan siswa didik dapat lebih mudah memahami unsur-unsur dalam cerpen dan lebih termotivasi untuk menuangkan gagasan kreatif mereka dalam bentuk tulisan. Penggunaan video dalam proses pembelajaran juga diharapkan dapat menumbuhkan daya imajinasi serta kepekaan estetik siswa terhadap karya sastra, yang pada akhirnya akan berpengaruh positif terhadap kualitas cerpen yang mereka hasilkan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, dengan tujuan penelitian ini untuk meningkatkan kemampuan menulis teks cerpen pada siswa kelas XI MA Nurul Huda Kawali melalui penerapan media audio visual berupa video.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan pendekatan kualitatif yang disajikan secara deskriptif. Menurut Sugiyono (2015:2), metode penelitian merupakan suatu cara ilmiah untuk memperoleh data yang diperlukan dalam rangka mencapai tujuan tertentu. Istilah "cara ilmiah" merujuk pada prosedur penelitian yang memenuhi kriteria Rasional, Empiris, dan Sistematis. Aspek rasional mengandung makna bahwa proses penelitian dilakukan secara logis dan dapat diterima oleh akal sehat. Empiris menunjukkan bahwa proses tersebut dapat diamati dengan pancaindra dan dapat diverifikasi oleh orang lain. Sedangkan sistematis berarti langkah-langkah dalam penelitian dilakukan secara teratur dan mengikuti urutan logis. Pendekatan deskriptif kualitatif ini digunakan untuk menggambarkan secara nyata dan terstruktur mengenai upaya meningkatkan keterampilan menulis cerpen melalui pemanfaatan media audio visual berupa video. Penelitian ini dilakukan dalam situasi yang alami, di mana data dikumpulkan langsung dari kondisi nyata tanpa rekayasa atau eksperimen.

Pemilihan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) didasarkan pada tujuannya yang relevan, yaitu memperbaiki dan meningkatkan kualitas proses pembelajaran secara berkesinambungan. PTK dilakukan untuk mengatasi permasalahan pembelajaran dengan menerapkan langkah-langkah tertentu secara bertahap. Arikunto (2008:17-19) menguraikan bahwa desain PTK mencakup empat tahapan, yaitu: (1) Perencanaan (Planning), (2) Pelaksanaan tindakan (Acting), (3) Pengamatan (Observing), dan (4) Refleksi (Reflecting). Setiap siklus dalam penelitian ini akan melalui keempat tahapan tersebut secara menyeluruh dan berkesinambungan.

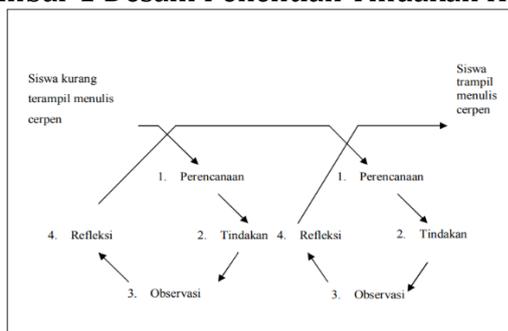
Penelitian ini dilakukan melalui dua siklus, di mana setiap siklus mencakup empat tahapan, yaitu:

1. Perencanaan, yaitu tahap merancang tindakan yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis teks cerpen.
2. Pelaksanaan Tindakan, yakni pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang dirancang oleh peneliti sebagai strategi untuk mengembangkan keterampilan menulis cerpen pada siswa.

3. Observasi, yaitu proses pemantauan terhadap aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung, serta penilaian terhadap hasil tulisan yang dihasilkan oleh siswa.
4. Refleksi merupakan proses mengkaji dan mempertimbangkan hasil pengamatan yang diperoleh, sehingga memungkinkan dilakukan revisi terhadap proses pembelajaran pada tahap berikutnya.

Adapun desain penelitian pada Penelitian Tindakan kelas (PTK) digambarkan sebagai berikut:

Gambar 1 Desain Penelitian Tindakan Kelas



Subjek dalam penelitian ini merupakan peserta didik kelas XI MA Nurul Huda Kawali pada tahun ajaran 2024/2025. Sementara itu, objek penelitian difokuskan pada kemampuan siswa dalam menulis teks cerpen, terutama terkait penerapan unsur-unsur intrinsik cerpen, seperti tema, penokohan, alur, latar, sudut pandang, serta gaya bahasa.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi tes tertulis, observasi, dan dokumentasi. Tes tertulis dilaksanakan di akhir setiap siklus guna mengevaluasi kemampuan siswa dalam menulis teks cerpen setelah mengikuti pembelajaran dengan bantuan media audio visual berupa video. Observasi dilakukan menggunakan lembar pengamatan yang dirancang untuk mencatat berbagai aktivitas siswa dan guru selama proses pembelajaran, dengan fokus pada aspek keaktifan, keterlibatan, dan motivasi siswa, serta mencatat perilaku yang muncul, baik yang bersifat positif maupun negatif. Sementara itu, dokumentasi berupa foto-foto kegiatan pembelajaran diambil sebagai bukti visual pelaksanaan tindakan serta untuk merekam perubahan yang terjadi selama proses penelitian berlangsung.

Hasil dan Pembahasan

Subbab ini menyajikan hasil penelitian yang mencakup data tes dan nontes. Data tes meliputi hasil Siklus I dan Siklus II, yang menunjukkan perkembangan keterampilan menulis cerpen siswa melalui penerapan media audio visual berupa video. Sementara itu, data nontes diperoleh dari observasi terhadap aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran yang mencakup keterlibatan, perilaku, dan respons siswa terhadap penggunaan media tersebut.

Proses pelaksanaan pembelajaran menulis teks cerpen meliputi empat tahapan utama, yaitu Perencanaan, Pelaksanaan Tindakan, Observasi, dan Refleksi. Uraian dari masing-masing tahapan tersebut dijelaskan sebagai berikut.

Siklus I

Siklus I merupakan tahap awal dalam upaya meningkatkan keterampilan menulis teks cerpen melalui media audio visual berupa video. Tujuannya adalah untuk mengamati perkembangan kemampuan siswa setelah penerapan media tersebut, sekaligus memberikan gambaran awal mengenai efektivitasnya dalam pembelajaran menulis.

Penelitian ini mengikuti empat tahapan tindakan kelas, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Setiap tahap menjadi dasar evaluasi dan perbaikan untuk siklus berikutnya. Penjelasan masing-masing tahap dapat dilihat pada uraian berikut.

Perencanaan

Pada tahap ini, dilakukan langkah strategis untuk mengatasi rendahnya kemampuan menulis teks cerpen siswa yang disebabkan oleh minimnya variasi media pembelajaran. Sebagai solusi, peneliti menerapkan media audio visual berupa video dalam proses pembelajaran. Perencanaan dalam Siklus I meliputi:

1. Analisis Kurikulum
Peneliti menganalisis kurikulum guna mengidentifikasi capaian pembelajaran yang relevan dan menjadi dasar pengembangan materi.
2. Penyusunan Modul Ajar
Modul ajar disusun sebagai panduan pembelajaran yang terstruktur dan sesuai tujuan. Fokus materi pada modul ini adalah menulis teks cerpen dengan memanfaatkan media video.
3. Penyusunan Instrumen Penelitian
Peneliti menyusun beberapa instrumen untuk mendukung pelaksanaan PTK, yaitu meliputi: (1) Lembar observasi aktivitas guru dan siswa, (2) Lembar observasi perilaku siswa, dan (3) Lembar tes untuk mengukur kemampuan menulis siswa.

Tindakan

Pelaksanaan tindakan dalam pembelajaran menulis teks cerpen pada siklus I didasarkan pada modul ajar yang telah dirancang sebelumnya. Materi yang digunakan berfokus pada keterampilan menulis cerpen dengan bantuan media audio visual. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan dalam tiga tahap utama, yakni pendahuluan, inti, dan penutup. Adapun uraian indikator kegiatan guru dan peserta didik pada setiap tahapan disajikan sebagai berikut.

Pada tahap pendahuluan, waktu dialokasikan selama 10 menit. Kegiatan diawali dengan guru memberikan salam dan mengajak peserta didik untuk berdoa bersama. Selanjutnya, guru melakukan pengecekan kehadiran peserta didik guna memastikan partisipasi mereka dalam pembelajaran. Guru kemudian menghubungkan materi pembelajaran sebelumnya dengan topik yang akan dipelajari pada pertemuan tersebut. Peserta didik diberikan pemahaman mengenai tujuan pembelajaran serta kompetensi yang harus dicapai dalam pertemuan ini. Sebagai upaya untuk memicu rasa ingin tahu siswa, guru mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan materi pembelajaran, seperti unsur-unsur cerpen.

Kegiatan inti berlangsung selama 70 menit dan mencakup lima tahapan pembelajaran, yaitu mengamati, menanya, mengolah informasi, mengkomunikasikan, dan membuat. Pada tahap mengamati, peserta didik menyimak tayangan video cerpen Malin Kundang. Pada tahap menanya, siswa diberi kesempatan untuk mengajukan pertanyaan seputar unsur-unsur intrinsik cerpen. Kemudian, pada tahap mengolah informasi, siswa berdiskusi secara berkelompok untuk menganalisis unsur-unsur

pembangun cerpen berdasarkan video yang telah ditonton. Selanjutnya, pada tahap mengkomunikasikan, masing-masing kelompok menyampaikan hasil diskusi mereka di hadapan kelas untuk didiskusikan secara bersama. Terakhir, pada tahap membuat, siswa secara individu diminta menulis teks cerpen berdasarkan pengalaman atau peristiwa dalam kehidupan sehari-hari dengan memperhatikan unsur-unsur cerpen yang telah dipelajari sebelumnya.

Kegiatan Penutup dialokasikan selama 10 Menit. Pada tahap ini, guru dan siswa menyimpulkan materi pembelajaran mengenai unsur-unsur cerpen yang telah dipelajari. Siswa diminta untuk merefleksikan kegiatan pembelajaran dan memberikan pendapat tentang apa yang telah dipelajari. Guru kemudian memberikan informasi terkait tindak lanjut pembelajaran yang akan dilakukan pada pertemuan berikutnya. Pembelajaran diakhiri dengan salam penutup yang direspon oleh siswa. Setelah itu, guru melakukan penilaian terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram.

Observasi

Pada siklus I, aktivitas guru dan siswa mendapatkan nilai rata-rata 44 dengan persentase sebesar 78,5%. Hal ini termasuk ke dalam kategori baik.

Hasil observasi perilaku positif pada siklus I menunjukkan bahwa 100% siswa antusias mengikuti pembelajaran menulis cerpen dengan media video. Sebanyak 64% siswa memperhatikan penjelasan guru, namun hanya 36% yang aktif bertanya dan menanggapi. Terlihat bahwa hanya sebagian siswa yang aktif bertanya ketika tidak memahami materi atau memerlukan penjelasan tambahan. Pada pembelajaran berlangsung terdapat 64% siswa menunjukkan keseriusan belajar, dan Memasuki kegiatan menulis teks cerpen terdapat 80% tidak mengeluh saat diminta menulis cerpen.

Namun, pada Siklus I masih ditemukan beberapa perilaku negatif. Sebanyak 36% siswa tidak memperhatikan guru dengan baik, seperti melamun atau menggunakan gadget saat pembelajaran. Sebanyak 64% siswa pasif dalam sesi tanya jawab, menunjukkan rendahnya minat untuk bertanya meskipun diberi kesempatan. Selain itu, 36% siswa bergurau saat pembelajaran, dan 20% mengeluh saat diminta menulis cerpen.

Berdasarkan hasil observasi, dapat disimpulkan bahwa masih ditemukan beberapa perilaku kurang positif serta rendahnya motivasi siswa selama berlangsungnya proses pembelajaran. Hasil observasi terhadap pelaksanaan pembelajaran menulis teks cerpen menggunakan media audio visual berupa video pada Siklus I, diperoleh rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I sebesar 73,8. Nilai ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang dilakukan masih belum mencapai target yang diharapkan, yaitu belum melampaui Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditentukan. Menurut Arikunto dan Abdul Jabar (2010), suatu tindakan pembelajaran dikatakan berhasil apabila lebih dari 75% siswa mencapai nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan. Berdasarkan hal ini, pelaksanaan pembelajaran pada siklus pertama belum berhasil secara optimal karena masih belum memenuhi kriteria ketuntasan yang diharapkan.

Selain itu, hasil ini juga menunjukkan bahwa penggunaan media audio visual pada tahap awal pembelajaran belum memberikan dampak maksimal terhadap kemampuan menulis siswa. Nasution (2011) dalam bukunya "Didaktik dan Metodik Pengajaran" menyatakan bahwa media pembelajaran harus dipilih dengan cermat dan

digunakan secara efektif agar dapat membantu siswa memahami materi dengan lebih baik. Meskipun media audio visual dapat merangsang indera pendengaran dan penglihatan untuk mendukung pemahaman dan kreativitas siswa, manfaatnya tidak akan optimal jika tidak dipadukan dengan metode pengajaran yang tepat. Hal ini diperkuat oleh pandangan Djamarah dan Zain (2010) yang menyatakan bahwa media pembelajaran merupakan bagian integral dari proses belajar mengajar dan harus diintegrasikan dengan strategi pembelajaran yang efektif. Tanpa perencanaan dan pengorganisasian yang baik, pemanfaatan media cenderung tidak memberikan hasil yang maksimal.

Berdasarkan temuan tersebut, diperlukan perbaikan strategi dalam penggunaan media audio visual agar lebih efektif. Oleh karena itu, dilakukan Siklus II sebagai bentuk refleksi dan upaya lanjutan untuk meningkatkan keterampilan menulis teks cerpen.

Refleksi

Pada siklus I, pelaksanaan pembelajaran serta aktivitas guru dan siswa tergolong cukup baik, namun belum optimal. Hasil observasi menunjukkan beberapa kendala, yaitu:

1. Media pembelajaran belum digunakan secara maksimal.
2. Kemampuan bertanya siswa rendah
3. Aktivitas belajar belum menunjukkan perubahan perilaku yang signifikan.
4. Antusiasme dan pemahaman siswa masih rendah.
5. Hasil belajar belum memenuhi standar ketuntasan.

Meskipun media audio-visual terbukti mampu meningkatkan minat dan kreativitas siswa, keterbatasan waktu menjadi kendala dalam penulisan cerpen. Oleh karena itu, pada siklus II direncanakan perbaikan berupa optimalisasi media, penambahan waktu penulisan, serta menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan dan suportif.

Siklus II

Perbaikan siklus II dirancang berdasarkan hasil refleksi yang diperoleh pada akhir siklus I yang rata-ratanya mencapai 75,8. Langkah awal adalah tahap perencanaan ulang (replanning), yang disusun berdasarkan refleksi terhadap kekurangan dan hambatan sebelumnya. Sesuai dengan model PTK menurut Arikunto (2008), setiap siklus merupakan proses berulang yang diawali perencanaan matang. Guru merancang kembali pembelajaran untuk mengatasi kendala pada siklus I dan meningkatkan efektivitas pembelajaran.

Perencanaan

Perencanaan atau rencana perbaikan pembelajaran disusun dengan mengacu pada komponen-komponen pembelajaran menulis teks cerpen menggunakan media audio visual berupa video. Rencana perbaikan ini merupakan hasil refleksi dari pelaksanaan pembelajaran sebelumnya pada siklus I. Oleh karena itu, seluruh aspek dalam perencanaan ini didasarkan pada hasil evaluasi siklus I yang bertujuan untuk meningkatkan pencapaian hasil belajar siswa dalam keterampilan menulis teks cerpen. Beberapa tahapan perencanaan yang akan dilakukan dalam siklus ini disusun sebagai berikut.

1. Penyusunan Modul Ajar

Modul ajar disusun sebagai panduan pembelajaran yang terstruktur dan sesuai tujuan. Fokus materi pada modul ini adalah menulis teks cerpen dengan memanfaatkan media video.

2. Penyusunan Instrumen Penelitian

Peneliti menyusun beberapa instrumen untuk mendukung pelaksanaan PTK, yaitu meliputi: (1) Lembar observasi aktivitas guru dan siswa, (2) Lembar observasi perilaku siswa, dan (3) Lembar tes untuk mengukur kemampuan menulis siswa

Tindakan

Tindakan yang dilakukan dalam kegiatan pembelajaran menulis teks cerpen pada siklus II telah disesuaikan dengan modul ajar yang telah dirancang sebelumnya. Materi yang digunakan tetap berfokus pada penulisan cerpen dengan bantuan media audio visual. Proses pembelajaran dilaksanakan melalui tiga tahapan utama, yakni pendahuluan, inti, dan penutup. Uraian mengenai indikator aktivitas guru dan peserta didik pada setiap tahapan disajikan sebagai berikut.

Pada tahap pendahuluan yang berlangsung selama 10 menit, guru memulai kegiatan dengan menyapa dan mengajak peserta didik untuk berdoa bersama. Setelah itu, guru melakukan absensi guna memastikan keterlibatan seluruh siswa dalam proses pembelajaran. Selanjutnya, guru menghubungkan materi yang telah dipelajari sebelumnya dengan topik yang akan dibahas pada pertemuan kali ini. Peserta didik juga diberikan penjelasan mengenai tujuan pembelajaran serta capaian kompetensi yang diharapkan. Untuk membangkitkan minat dan rasa ingin tahu siswa, guru menyampaikan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan materi pelajaran, seperti unsur-unsur dalam cerpen.

Kegiatan Inti dilaksanakan selama 70 Menit. Yang terbagi menjadi lima tahapan, yaitu mengamati, menanya, mengolah informasi, mengkomunikasikan, dan membuat. Pada tahap Mengamati Siswa diajak untuk menonton video cerpen Malin Kundang dan diminta untuk menganalisis unsur-unsur pembangun cerpen seperti tema, alur, tokoh, latar, dan amanat cerita secara berkelompok. Tahap Menanya Siswa diberi kesempatan untuk bertanya mengenai hal-hal yang kurang dipahami terkait dengan unsur-unsur cerpen yang telah ditonton. Tahap Mengolah Informasi, secara berkelompok siswa mendiskusikan hasil analisis unsur-unsur cerpen dan menemukan temuan mereka masing-masing. Pada tahap Mengkomunikasikan, setiap kelompok diberi kesempatan untuk memaparkan hasil diskusi mereka terkait unsur-unsur cerpen di hadapan kelas guna didiskusikan dan ditanggapi bersama. Tahap Membuat, secara individu Siswa diminta untuk menulis teks cerpen berdasarkan kejadian sehari-hari dengan memperhatikan unsur-unsur cerpen yang telah dipelajari, dan diberi waktu selama 10 hari untuk menyelesaikan tugas.

Kegiatan penutup dialokasikan selama 10 menit. Pada tahap ini, guru bersama siswa melakukan penyimpulan terhadap materi pembelajaran mengenai unsur-unsur cerpen yang telah dipelajari. Siswa diajak untuk merefleksikan proses pembelajaran serta menyampaikan pendapat mengenai hal-hal yang telah mereka pelajari. Selanjutnya, guru menyampaikan informasi mengenai tindak lanjut pembelajaran yang akan dilakukan pada pertemuan berikutnya. Pembelajaran ditutup dengan salam penutup yang direspons oleh siswa. Setelah kegiatan berakhir, guru melaksanakan penilaian terhadap seluruh rangkaian pembelajaran secara konsisten dan terprogram.

Observasi

Pada pelaksanaan siklus II, pengumpulan data dilakukan kembali melalui observasi selama kegiatan pembelajaran berlangsung, dengan memanfaatkan instrumen lembar observasi yang sama seperti yang digunakan pada siklus pertama.

Berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas guru dan siswa selama pelaksanaan pembelajaran pada siklus II, diperoleh nilai dari observer I sebesar 56 dan observer II sebesar 55. Dengan demikian, rata-rata nilai dari kedua observer adalah 55,5 dengan persentase capaian sebesar 99,1%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa aktivitas guru dan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran pada siklus II berada dalam kategori sangat baik, yang mencerminkan keterlaksanaan pembelajaran telah sesuai dengan tujuan dan harapan yang ditetapkan.

Pengambilan data melalui observasi untuk mengetahui perilaku siswa selama proses pembelajaran berlangsung juga dilakukan pada siklus II. Aspek yang diamati sama dengan observasi dalam siklus I. Berdasarkan data yang diperoleh, Hasil observasi perilaku positif pada siklus II dapat dilihat bahwa kategori perilaku yang menunjukkan sikap antusias siswa dalam proses pembelajaran menulis teks cerpen dengan menggunakan media audio visual berupa video sebesar 100%, artinya semua siswa masih antusias dalam proses pembelajaran seperti pada pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan pada siklus I. Tentunya siswa masih menunjukkan ketertarikan lebih besar terhadap media pembelajaran audio visual berupa video ini karena dapat menggugah imajinasi siswa. Perilaku memperhatikan penjelasan guru dengan seksama di capai dalam angka 88%, artinya perubahan perilaku siswa pada kategori ini meningkat dari 64% menjadi 88%. Siswa yang aktif bertanya dan memberi tanggapan meningkat dari 36% menjadi 64%. Ini menunjukkan semakin banyak siswa yang berani bertanya dan tidak ragu untuk mengajukan pertanyaan ketika mereka merasa tidak paham atau ingin mendapatkan penjelasan lebih lanjut tentang materi yang sedang diajarkan. Pada saat pembelajaran berlangsung terdapat 80% siswa yang sudah serius melakukan proses pembelajaran. Memasuki kegiatan menulis teks cerpen sebesar 100% siswa tidak mengeluh saat di minta menuliskan sebuah teks cerpen. Siswa tidak menunda-nunda pekerjaan rumah dan langsung menyelesaikan tugas menulis cerpen sesuai dengan tenggat waktu yang ditentukan,

Meski demikian, masih ditemukan beberapa perilaku negatif. Sebanyak 12% siswa belum sepenuhnya memperhatikan guru, 36% masih pasif dalam diskusi dan tanya jawab, dan 20% masih bergurau selama pembelajaran.

Secara keseluruhan, terjadi peningkatan positif dalam perilaku dan motivasi belajar siswa. Pendekatan yang diterapkan pada Siklus II terbukti lebih efektif dalam memperbaiki sikap siswa dan mendorong keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran.

Selanjutnya, observer melakukan pengamatan dan memberikan evaluasi terhadap aktivitas peserta didik, yang kemudian dijadikan bahan untuk refleksi maupun diskusi. Berdasarkan hasil pada siklus II, pembelajaran menulis teks cerpen dengan memanfaatkan media audio visual berupa video menghasilkan rata-rata nilai sebesar 83,6. Hasil ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran pada siklus II telah berjalan sesuai dengan target yang direncanakan. Oleh karena itu, skor yang dicapai dalam siklus II telah memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditentukan. Keberhasilan ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Maroha, Basri, dan Afnita (2013), yang menunjukkan bahwa pemanfaatan media audio visual efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis cerpen. Siswa yang mengikuti pembelajaran dengan media tersebut cenderung memperoleh nilai lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang menggunakan metode pembelajaran konvensional. Hal yang serupa juga ditemukan dalam penelitian oleh Tiarasari, Marlisa, dan Kusumanegara (2019), yang menyatakan bahwa penerapan media audio visual dalam

kegiatan belajar mengajar memberikan dampak positif berupa peningkatan yang signifikan terhadap keterampilan menulis siswa.

Secara keseluruhan, temuan-temuan tersebut memperkuat bahwa penggunaan media audio visual efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis cerpen pada siswa. Pernyataan ini sejalan dengan pandangan Arsyad (2011), yang mengemukakan bahwa media audio visual mampu menstimulasi indera pendengaran dan penglihatan secara bersamaan, sehingga berkontribusi terhadap peningkatan pemahaman dan motivasi belajar peserta didik. Oleh karena itu, pelaksanaan pembelajaran pada Siklus II dapat dinyatakan berhasil karena telah memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan, dan tidak diperlukan lagi tindakan perbaikan pada siklus berikutnya.

Refleksi

Proses pembelajaran pada siklus II memperlihatkan peningkatan yang cukup signifikan. Berdasarkan hasil observasi, aktivitas yang dilakukan oleh guru maupun siswa telah berjalan secara maksimal dan selaras dengan tujuan pembelajaran yang telah direncanakan. Adapun perubahan positif yang tampak meliputi:

1. Penggunaan media pembelajaran oleh guru lebih efektif dan menarik.
2. Aktivitas siswa meningkat. Siswa lebih aktif dan terlibat dalam proses pembelajaran.
3. Siswa lebih percaya diri dalam bertanya dan memberi tanggapan.
4. Siswa mampu mengembangkan pengalaman pribadi menjadi cerpen yang sesuai struktur.
5. Antusiasme dan pemahaman siswa terhadap materi meningkat.

Seluruh siswa berhasil melampaui KKM, menunjukkan keberhasilan tindakan. Hasil refleksi dari dua siklus menyimpulkan bahwa media audio-visual berupa video efektif meningkatkan aktivitas, motivasi, kreativitas, dan keterampilan menulis cerpen siswa. Karena indikator keberhasilan telah tercapai, tindakan tidak perlu dilanjutkan. Refleksi ini menjadi dasar dalam penyusunan kesimpulan dan rekomendasi pembelajaran dan penelitian serupa di masa mendatang.

Rekapitulasi Hasil Peningkatan Kemampuan Siswa Siklus I dan Siklus II dalam Pembelajaran Menulis Teks Cerpen dengan Menggunakan Media Audio Visual berupa Video

No	Nama Siswa	Perolehan Nilai		Keterangan
		Siklus I	Siklus II	
1	Subjek 01	65	80	Meningkat
2	Subjek 02	70	85	Meningkat
3	Subjek 03	65	80	Meningkat
4	Subjek 04	70	85	Meningkat
5	Subjek 05	65	80	Meningkat
6	Subjek 06	70	80	Meningkat
7	Subjek 07	70	85	Meningkat
8	Subjek 08	80	85	Meningkat
9	Subjek 09	70	80	Meningkat
10	Subjek 10	85	95	Meningkat

11	Subjek 11	75	80	Meningkat
12	Subjek 12	75	80	Meningkat
13	Subjek 13	65	80	Meningkat
14	Subjek 14	85	95	Meningkat
15	Subjek 15	80	80	Tidak Meningkatkan
16	Subjek 16	65	80	Meningkat
17	Subjek 17	70	85	Meningkat
18	Subjek 18	70	85	Meningkat
19	Subjek 19	80	80	Tidak Meningkatkan
20	Subjek 20	70	85	Meningkat
21	Subjek 21	80	80	Tidak Meningkatkan
22	Subjek 22	80	80	Tidak Meningkatkan
23	Subjek 23	75	90	Meningkat
24	Subjek 24	85	95	Meningkat
25	Subjek 25	80	80	Tidak Meningkatkan
Jumlah		1.845	2.090	Meningkat
Rata-rata		73,8	83,6	

Data yang disajikan dalam tabel menunjukkan adanya peningkatan kemampuan siswa dalam menulis teks cerpen. Hal ini terlihat dari rata-rata nilai siswa setelah penggunaan media audio visual berupa video, di mana nilai rata-rata pada siklus I mencapai 73,8 dan kemudian meningkat menjadi 83,6 pada siklus II

Kesimpulan

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang berfokus pada peningkatan kemampuan siswa dalam menulis teks cerpen melalui pemanfaatan media audio visual berupa video menghasilkan simpulan sebagai berikut.

Langkah-langkah pembelajaran menggunakan media audio visual berupa video dalam upaya meningkatkan kemampuan menulis teks cerpen pada siswa diawali dengan kegiatan siswa mengamati video cerpen, seperti cerita Malin Kundang, kemudian menganalisis unsur-unsur pembangun cerpen tersebut. Selanjutnya, masing-masing individu menulis teks cerita pendek berdasarkan kejadian sehari-hari dengan memperhatikan kriteria yang telah ditetapkan.

Pemanfaatan media audio visual berupa video dalam proses pembelajaran menulis teks cerpen menunjukkan efektivitas yang signifikan dalam meningkatkan kemampuan menulis siswa. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar pada tiap siklus, baik dari segi aspek kognitif maupun afektif. Pada tahap pra-siklus, seluruh 25 siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Setelah pelaksanaan tindakan pada siklus pertama, rata-rata nilai siswa naik menjadi 73,8, meskipun belum memenuhi standar keberhasilan yang ditetapkan. Sebagian siswa mulai menunjukkan perkembangan kemampuan menulis, namun terdapat kendala pada tingkat keaktifan belajar, khususnya dalam hal mengajukan pertanyaan dan berpartisipasi aktif. Selain itu, aktivitas belajar belum memperlihatkan perubahan perilaku yang berarti, dengan antusiasme siswa yang masih rendah dan pemahaman materi yang belum optimal.

Pada siklus kedua, peningkatan terjadi dengan lebih nyata, di mana seluruh siswa berhasil mencapai KKM dengan rata-rata nilai sebesar 83,6.

Saran

1. Bagi Sekolah

Sekolah diharapkan mendukung peningkatan pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya menulis cerpen, dengan menyediakan sarana seperti proyektor, speaker, dan akses video pembelajaran. Dukungan tersebut sangat penting agar guru dapat mengimplementasikan metode pembelajaran inovatif yang sesuai dengan kebutuhan serta karakteristik siswa.

2. Bagi Guru

Guru disarankan untuk memanfaatkan media audio visual berupa video sebagai strategi alternatif dalam upaya meningkatkan kemampuan menulis cerpen siswa. Media ini efektif merangsang imajinasi, memudahkan pemahaman unsur cerpen, dan mendorong kreativitas siswa. Penggunaannya harus dirancang terencana dan berkelanjutan, serta dapat dikembangkan untuk materi lain dan diterapkan di berbagai jenjang kelas.

Daftar Pustaka

- Arikunto, S. Suhardjono, & Supardi (2008). Penelitian Tindakan kelas. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Arikunto, S., & Abdul Jabar, C. S. (2010). Evaluasi Program Pendidikan: Pedoman Teoretis Praktis bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan (Edisi 2). Jakarta: Bumi Aksara.
- Arsyad, A. (2011). Media Pembelajaran. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Djamarah, S. B., & Zain, A. (2010). Strategi Belajar Mengajar (Edisi Revisi). Jakarta: Rineka Cipta.
- Khikmah Afiah, (2022) Peningkatan keterampilan menulis cerita pendek menggunakan media pop-up untuk siswa kelas III madrasah ibtidaiyah MA' Arif NU 01 Kedungbanteng. Tugas Akhir. Universitas Nahdatul Ulama AL-Ghazali. Cilacap.
- Maroha, S., Basri, I., & Afnita, A. (2013). Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual terhadap Kemampuan Menulis Cerpen di SMPN 19 Padang. Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. 2(2).
- Nasution, S. (2011). Didaktik dan Metodik Pengajaran. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rispah. (2018) Peningkatan kemampuan menulis cerpen melalui Teknik semi-terbimbing dengan media syair lagu siswa kelas X SMA Negeri 8 Gowa. Tugas Akhir. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Sugiyono. 2015. Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. Menulis sebagai suatu Keterampilan berbahasa. Bandung: Angkasa
- Tiarasari, I., Marlisa, W., & Kusumanegara, A. (2019). Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Keterampilan Menulis Cerita Pendek. Gurindam: Jurnal Bahasa dan Sastra. 4(1).